



**TANGGUNG JAWAB DAN UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBINAAN PENGAMALAN IBADAH SISWA SD NEGERI  
NO.101490 PAGARANBIRA, KECAMATAN SOSOPAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-tugas  
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**Oleh :**

**HELLIYASOFNI NASUTION**

**NIM : 07.310 0044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2012**



**TANGGUNG JAWAB DAN UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN PENGAMALAN IBADAH SISWA SD NEGERI  
NO 101490 PAGARANBIRA, KECAMATAN SOSOPAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah

*Oleh*

**HELLIYASOFNI NASUTION**

**NIM. 07. 310 0044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**



**TANGGUNG JAWAB DAN UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**DALAM PEMBINAAN PENGAMALAN IBADAH SISWA SD NEGERI**

**NO 101490 PAGARANBIRA, KECAMATAN SOSOPAN,**

**KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah

*Oleh*

**HELLIYASOFNI NASUTION**

**NIM. 07.310 0044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**(Drs. Dame Siregar, M.A.)**  
**NIP. 19630907 199103 1 001**

**(Drs. Hamlan, M.A.)**  
**NIP. 19601214 199903 1 001**

**JURUSAN TARBIYAH**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(STAIN)**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**2011**

Hal : Skripsi a.n  
Helliyasofni Nasution  
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2011  
Kepada Yth  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
di -  
Padangsidempuan

**Assalamu 'alaikum Wr. Wb**

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **HELLIYASOFNI NASUTION** yang berjudul **"TANGGUNG JAWAB DAN UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN PENGAMALAN IBADAH SISWA DI SD NEGERI NO 101490 PAGARANBIRA KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS"**

Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

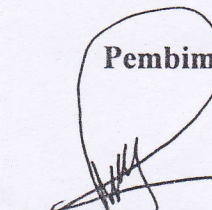
**Wassalamu 'alaikum Wr.Wb**

**Pembimbing I**



**Drs. Dame Siregar, M.A**  
**NIP.19630907 199103 1 001**

**Pembimbing II**



**Drs. Hamlan, M.A**  
**NIP. 19601214 199903 1 001**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HELLIYASOFNI  
NIM : 07. 310 0044  
Jurusan / Program Studi : TARBIYAH/ PAI-2  
Judul Skripsi : **TANGGUNG JAWAB DAN UPAYA GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN PENGALAMAN IBADAH SISWA  
DI SD NEGERI NO 101490 PAGARANBIRA  
KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN  
PADANG LAWAS**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 19 Oktober 2011  
Saya yang menyatakan



HELLIYASOFNI  
NIM. 07 310 0044



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

**Nama : HELLIYASOFNI NASUTION**  
**N I M : 07 310 0044**  
**Judul : TANGGUNG JAWAB DAN UPAYA GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN PENGAMALAN  
IBADAH SISWA SD NEGERI NO 101490  
PAGARANBIRA KECAMATAN SOSOSPAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**Ketua : Fauziah Nasution, M.Ag**

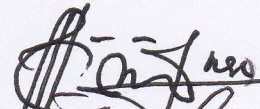


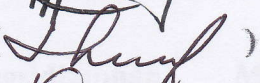

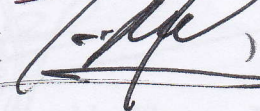
**Sekretaris : Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A**

**Anggota : 1. Fauziah Nasution, M.Ag**

**2. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A**

**3. Anhar, M.A**

**4. Muhammad Amin, M.A**

()  
()  
()  
()  
()  
()

**Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 03 Januari 2012**

**Pukul 09.00 s.d 11.00 WIB**

**Hasil/Nilai 68 (C)**

**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,32**

**Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude**

**\*Coret yang tidak sesuai**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**PENGESAHAN**

**SKRIPSI BERJUDUL : TANGGUNG JAWAB DAN UPAYA GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN PENGAMALAN IBADAH SISWA  
SD NEGERI NO 101490 PAGARANBIRA  
KECAMATAN SOSOSPAN KABUPATEN  
PADANG LAWAS**

**Ditulis Oleh : HELLIYASOFNI NASUTION  
NIM : 07 310 0044**

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Padangsidimpuan, Mei 2012  
Ketua STAIN**



**Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL  
NIP 19680704 200003 1 003**

## ABSTRAK

**Nama** : Hellyasofni Nasution  
**Nim** : 073100044  
**Judul Skripsi** : **“Tanggung Jawab dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Ibadah Siswa SD Negeri No 101490 Pagaranbira, Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”**

Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu kunci dalam mencapai kualitas pembelajaran. Tanpa guru yang profesional mutu pendidik akan mencapai hasil yang memuaskan agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien maka seorang guru harus mengerjakan tugasnya penuh dengan rasa tanggung jawab. Untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang optimal guru harus bertanggung jawab dan berupaya dalam melaksanakan tugas. Penelitian ini berjudul “Tanggung Jawab dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Pengamalan Ibadah Siswa di SD Negeri No. 101490 Pagaranbira Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”. Bagaimana tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah Siswa di SD Negeri No 101490 Pagaranbira Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, apa saja upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah siswa di SD Negeri No 101490 Pagaranbira Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, bagaimana pengamalan ibadah siswa di SD Negeri No 101490 Pagaranbira Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan penelitian di atas maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah Siswa di SD Negeri No 101490 Pagaranbira Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah siswa di SD Negeri No 101490 Pagaranbira Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, dan untuk mengetahui bagaimana pengamalan ibadah siswa di SD Negeri No 101490 Pagaranbira Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Untuk mengetahui hasil penulisan ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai sumber data primernya adalah guru pendidikan agama Islam, sedangkan sumber data sekundernya adalah kepala sekolah, staf tata usaha dan personil yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Alat pengumpulan datanya adalah wawancara langsung dengan sumber data, kemudian observasi atau pengamatan langsung ke lapangan.

Dan penelitian yang dilakukan dapat ditemukan hasil bahwa tanggung jawab dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Ibadah siswa sudah memadai ini dilihat dan upaya guru dalam membina ibadah siswa tersebut. Walaupun ada dalam diri siswa faktor kemalasan, rendahnya ilmu pengetahuan dan faktor kelelahan bermain, tetapi itu bias diantisipasi dengan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan ibadah siswa adalah memulai dan diri sendiri, menyediakan fasilitas dan mengadakan pendidikan agama Islam yang berkenaan dengan Ibadah shalat, dan memberikan hukuman dan hadiah.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran islam bagi seluruh penjuru alam.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan islam jurusan tarbiyah STAIN Padangsidempuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul “ Tanggung Jawab dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Pengamalan Ibadah Siswa di SD Negeri No. 101490 Pagaranbira Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”.

Meskipun penyusunan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun sebagai manusia memiliki banyak kekurangan, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, khususnya para dosen pembimbing demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan moral maupun spiritual dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengharuskan banyak terima kasih kepada:

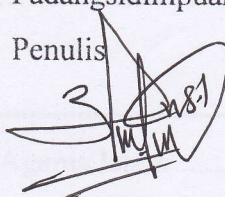
1. Bapak pembimbing I, Drs. Dame Siregar, M.A dan Pembimbing II, Drs. Hamlan, M.A yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan
2. Ibunda dan Ayahanda atas doa dan dukungan, cucuran keringat, cinta dan kasih sayang yang begitu dalam yang tak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tak bisa dibayar dengan apapun selama mendidik dan membesarkan penulis serta terus memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan.

3. Bapak ketua STAIN, Bapak Ketua Pembantu I, II, dan III. Ibu ketua jurusan, Bapak ka. Prodi PAI, Bapak ketua perpustakaan, dan seluruh staf pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku sebagai sumber inspirasi bagi penulis. Bapak-bapak, ibu-ibu dosen dan seluruh civitas akademik STAIN Padangsidempuan.
4. Ibu kepala sekolah dasar dan staf edukatif khususnya guru PAI yang telah bersedia membimbing dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh keluarga tercinta (kakanda dan adinda) yang telah berpartisipasi dalam memberikan bantuan baik materi maupun dukungan pada penulis sehingga tetap semangat dalam berjuang mencapai impian keluarga.
6. Kerabat dan handai tolan para sahabat senasib seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama masa kuliah. Khususnya dalam penyusunan.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri serta berdoa kiranya skripsi ini merupakan karya yang bermanfaat dan diridhoi Allah SWT. Amin.

Padangsidempuan, 2012

Penulis



Hellyasofni Nasution

Nim. 07 310 0044

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar isi.....	v
Abstraksi.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian/Manfaat Penelitian .....	6
E. Batasan Istilah .....	7
F. Sistematika Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
1. Pengertian Tanggung Jawab .....	12
2. Tanggung Jawab Guru .....	15
3. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah ..	16
C. Pembinaan Pengamalan Ibadah.....	24
1. Pendidikan di Sekolah.....	32
2. Pendidikan Luar Sekolah.....	34

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 37**

- A. Jenis Penelitian ..... 37
- B. Tempat dan Waktu Penelitian ..... 37
- C. Sumber Data ..... 38
- D. Teknik Pengumpulan Data ..... 38
- E. Teknik Pengolahan Data ..... 39
- F. Analisis Data..... 40

**BAB IV HASIL PENELITIAN..... 41**

- A. GAMBARAN UMUM PENELITIAN..... 41
  - 1. Lokasi Penelitian..... 41
  - 2. Keadaan Guru dan Murid..... 41
  - 3. Keadaan Fasilitas..... 44
  - 4. Struktur Organisasi SD Negeri 101490 Pagaranbira..... 45
- B. GAMBARAN KHUSUS PENELITIAN..... 46
  - 1. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah Siswa SD Negeri No. 101490 Pagaranbira..... 46
  - 2. Upaya Pembinaan Ibadah Siswa di SD Negeri NO 101490 Pagaranbira50
  - 3. Pengamalan Ibadah Siswa di SD Negeri No. 101490 Pagaranbira 55

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ..... 60**

- A. Kesimpulan ..... 60
- B. Saran ..... 61

**DAFTAR PUSTAKA**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa. Pribadi yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap siswa. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina siswa agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru selalu meluangkan waktu demi kepentingan siswa.<sup>1</sup>

Guru merupakan salah satu komponen yang dapat melakukan hasil belajar mengajar, karena guru berperan besar dalam keberhasilan proses belajar demi mencapai tujuan pembelajaran. Di samping itu juga guru sangat dituntut untuk bertanggung jawab dalam belajar mengajar demi keberhasilan siswa.

Dalam pendidikan Islam tidak hanya menyiapkan seorang siswa yang memainkan peranannya sebagai individu dan yang memiliki ilmu, tetapi juga membina sikapnya terhadap agama, tekun beribadat, mematuhi peraturan agama, serta menghayati dan mengamalkan nilai luhur agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Guru agama Islam adalah merupakan guru Pendidikan Agama Islam akan membawanya kepada peranan sebagai tokoh yang menjadi panutan terutama yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai ajaran Islam di sekolah maupun masyarakat, karena sebagai pendidik, tugas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat diharapkan baik secara langsung sebagai anggota masyarakat maupun secara tidak langsung yaitu peranannya membimbing dan mengarahkan siswa, karena pada

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Banjar Masin: Asdi Mahastya, 1997), hlm. 34.

<sup>2</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 20.

kenyataannya di mata masyarakat, terutama di mata siswa, guru merupakan panutan yang layak diteladani.

Walaupun tugas guru agama lebih terfokus kepada siswa yang berada dalam lingkungan pendidikan persekolahan, baik di lingkungan umum dan agama, tugas membentuk umat yang berkualitas adalah bagian tak terpisahkan dari kinerja guru agama Islam di lingkungan masyarakat. Pendidikan yang diberikan kepada siswa, mengharuskan guru agama Islam terlibat aktif dalam pembinaan kualitas umat yang tidak berada dalam lingkungan persekolahan.

Belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya guru dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal.

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah, seperti kebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru maupun sekolah.

Keseluruhan faktor yang melatarbelakangi masalah ini, dapat dikembalikan kepada faktor internal yang ada dalam diri siswa. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat dan hasil belajar dan lain-lain. Faktor eksternal meliputi kondisi fisik, sosial-psikologis keluarga, sekolah serta masyarakat sekitar.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 240.

Sikap tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik terungkap dalam usaha yang sungguh-sungguh untuk menguasai bidang ilmu yang diajarkan. Seorang guru yang profesional, selain seorang pendidik, dia juga seorang ilmuwan. Dari seorang pendidik profesional diharapkan menguasai bidang ilmu yang diajarkan.<sup>4</sup>

Hal lain yang harus diketahui dengan baik oleh pendidik dan perlu dicamkan dalam lubuk hatinya adalah rasa tanggung jawab yang besar dalam pendidikan anak baik aspek keimanan maupun tingkah laku kesehariannya. Dalam pembentukan anak baik aspek jasmani maupun rohaninya dalam mempersiapkan anak baik aspek mental maupun sosialnya. Rasa tanggung jawab ini senantiasa mendorong upaya menyeluruh dalam mengawasi anak dan memperhatikannya, mengarahkan dan mengikutinya, membiasakan dan melatihnya.

Pendidik hendaklah berkeyakinan bahwa jika pada suatu waktu melalaikannya atau mengabaikan tugas pengawasannya, maka secara bertahap si anak akan terjerumus dalam jurang kerusakan. Dan jika kelalaian itu berlangsung terus menerus, maka sudah barang tentu ia akan tergolong dalam kelompok anak-anak nakal dan pemuda-pemuda yang biadab. Ketika itu, teramat sulit bagi pendidik untuk memperbaikinya.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, kita dapatkan Islam meletakkan masalah tanggung jawab pendidikan di atas pundak para orangtua dan pendidik. Dan Allah, dihari kemudian akan menuntut pertanggung jawaban itu.

Di bawah ini apa yang dikatakan al-Qur'an tentang tanggung jawab tersebut:

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 87.

<sup>5</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid II, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 350.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٢٧﴾

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan Bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.<sup>6</sup>

Melihat kondisi itu perlu semua elemen masyarakat turut bergandengan tangan memikirkan nasib pendidik, khususnya pendidikan agama bagi siswa. Kalau sekolah hanyalah proses pengumpulan ilmu di mana ada guru yang mengajar dan ada siswa yang belajar supaya siswa menjadi pandai dan berilmu pengetahuan, maka ini mudah dicapai dan banyak dilaksanakan di sekolah. Tetapi pendidikan yang menitikberatkan siswa mengenal Tuhan, membentuk akhlak yang baik dan pribadi yang luhur, memerlukan pemahaman, penghayatan, penjiwaan dan pengamalan, ia memerlukan bimbingan yang serius.<sup>7</sup>

Hendaknya setiap muslim mempelajari tata cara melakukan ibadah dalam Islam khususnya salat sejak usia dini, sesuai dengan kemampuannya. Usaha ini hendaknya diterapkan juga bagi siswa. karena setiap muslim hendaknya melakukan salat secara teratur setelah berumur 7 tahun. Setelah umur meningkat hingga 10 tahun melakukan salat menjadi kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

مروا اولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين واضربوهم عليها وهم أبناء عشر و فرقوا  
بينهم في المضاجع. رواه الحاكم

<sup>6</sup>Yayasan Pengelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004), hlm. 321.

<sup>7</sup>Nasruddin Umar, *Berakhlak Mulia sejak Belia*, (Jakarta: Titian Pena, 2008), hlm. 6.



Artinya: Dari ‘Abd Malik bin Rabi’ sabrota dari ayahnya dari kakeknya, kakeknya Sabrota bin ma’bad Al-Juhani berkata, bersabda Rasulullah SAW: “Surulah anak-anak mengerjakan salat, apabila telah berumur tujuh tahun, dan pukullah dia karena meninggalkannya apabila telah berumur sepuluh tahun.”<sup>7</sup>

Siswa SD merupakan generasi Islam yang perlu dididik dengan nilai-nilai aqidah, ibadah secara kontinu dan berkesinambungan. Oleh karena itu seorang guru harus berupaya untuk memberikan pendidikan agama Islam terhadap siswa.

Aqidah seorang individu mempengaruhi pelaksanaan ibadahnya, salah satu ibadah yang paling penting dalam Islam adalah shalat yaitu menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah. Karena takwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusyu’ dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara dan syarat-syarat yang sudah ditentukan. Maka seorang yang mengaku dirinya muslim dan yakin bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang menciptakan alam ini maka ia akan melaksanakan sSalat dalam kehidupan sehari-hari. Jadi tampak bahwa ada hubungan yang kuat antara keimanan yang dimiliki seseorang dengan pengamalan ibadah salat.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk menelaah lebih mendalam apa sebenarnya tanggung jawab dan upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan pengamalan ibadah siswa. Maka hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Tanggung jawab dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pengamalan ibadah siswa di SD Negeri 101490 Pagaranbira Kecamatan sosopan Kabupaten Pdang Lawas”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah Siswa di SD Negeri No 101490 Pagaranbira Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah dan pengalaman siswa di SD Negeri No 101490 Pagaranbira Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan ibadah Siswa di SD Negeri No 101490 Pagaranbira Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan ibadah dan pengalaman siswa di SD Negeri No 101490 Pagaranbira Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

### **D. .Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya tujuan penelitian sebagaimana di atas maka kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka bertanggung jawab dan berupaya memperbaiki pembinaan pengamalan ibadah siswa di SD Negeri No 101490 Pagaranbira.

2. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang tanggung jawab dan upaya guru Pendidikan Agama Islam.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi guru di SD Negeri No 101490 Pagaranbira dalam memperbaiki tanggung jawab dan upaya pembelajaran.
4. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.

#### **E. Batasan Istilah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini terbatas pada tanggung jawab dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pengamalan ibadah siswa SD Negeri No 101490 Pagaranbira sebagai berikut:

1. Tanggung jawab adalah: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan dan sebagainya).<sup>8</sup>
2. Upaya: usaha: syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud; usaha, akal, ikhtiar, daya upaya; seupaya-upaya: sedapat-dapatnya; berupaya; berusaha.<sup>9</sup>
3. Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidik yang terpikul di pundak para orangtua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.<sup>10</sup>
4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperbaiki iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan fisiologis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan

---

<sup>8</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 384.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 348.

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 39.

kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Undang-Undang No. 2 tahun 1989).<sup>11</sup>

5. Pembinaan adalah: proses, cara, membina, pembaharu, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Yang dimaksud penulis di sini adalah membuat lebih baik atau upaya yang dilakukan untuk pembinaan/pengamalan ibadah siswa menjadi lebih baik.<sup>12</sup>
6. Pengamalan n 1) proses perbuatan, cara mengamalkan, melaksanakan; pelaksanaan; 2) proses (perbuatan) menunaikan (kewajiban, tugas); 3) proses (perbuatan) menyampaikan (cita-cita, gagasan); 4) proses (perbuatan) menyumbangkan atau mendermakan.<sup>13</sup> Dengan demikian pengamalan merupakan cara seseorang siswa dalam berbuat, mengamalkan maupun melaksanakan segala perintah agama dalam kehidupan sehari-hari. Maka disini pengalaman ibadah yang penulis maksud adalah pada aspek ibadah sholat.
7. Ibadah salat adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang disadari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya; ibadah, beribadah: menjalankan ibadah.<sup>14</sup> Ibadah yang dimaksud peneliti adalah ibadah salat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 1.

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua, cetakan IV, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 134.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 29.

<sup>14</sup> Dessy Anwar, *Op., Cit.*, hlm. 125.

Bab pertama, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang tinjauan pustaka yang termasuk di dalamnya yaitu tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pengamalan ibadah.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang di dalamnya membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian yang merupakan hasil temuan di lapangan berupa tanggung jawab dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pengamalan ibadah siswa.

Bab kelima, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan syarat utama dalam kepemimpinan. Tanpa memiliki rasa tanggung jawab, orang tak dapat menjadi pemimpin. Dalam kehidupan sehari-hari, tanggung jawab sering salah diartikan orang. Banyak orang mengatakan “bertanggung jawab” yang sebenarnya hanya berarti berani “memberi jawab” atas teguran perbuatannya, biarpun perbuatannya itu salah atau tidak baik.

“Tanggung jawab” adalah pengertian yang di dalamnya mengandung norma-norma etika, sosial dan *scientific*; yang berarti bahwa perbuatan-perbuatan yang dipertanggung jawabkan itu adalah baik, dapat diterima dan disetujui orang-orang lain/masyarakat dan mengandung kebenaran yang bersifat umum. Pengertian tanggung jawab berisi pula di dalamnya keberanian mengambil resiko terhadap tantangan, hambatan ataupun rintangan yang mungkin akan menghalangi tercapainya pekerjaan-pekerjaan yang telah dianggap/diyakini kebaikan dan kebenarannya.<sup>1</sup>

Secara umum, menurut Hadari Nawawi, yang bertanggung jawab atas maju mundurnya pendidikan ada pada pundak keluarga, sekolah dan masyarakat, ini merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Ketiganya harus mampu melaksanakan fungsinya sebagai sarana yang memberikan motivasi, fasilitas edukatif, wahana pengembangan potensi yang ada

---

<sup>1</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 73.

pada diri siswa dan mengarahkannya untuk mampu bernilai efektif-efisien sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zamannya, serta memberikan bimbingan dan perhatian yang serius terhadap kebutuhan moral-spiritual peserta didiknya.

Di samping ketiga unsur di atas, ada satu lagi yang ikut bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam, yaitu manusia itu sendiri, sebagai subyek dan obyek langsung pendidikan. Tanpa kesadaran dan tumbuhnya nilai tanggung jawab pada dirinya, mustahil pendidikan Islam mampu menanamkan peranannya secara maksimal. Untuk itu di samping ketiga unsur di atas, diperlukan kesiapan dan tanggung jawab yang besar pada diri siswa sebagai hamba Allah yang siap melaksanakan amanatnya di muka bumi.

Besarnya tanggung jawab yang dipikul oleh unsur-unsur di atas dalam upayanya mengantarkan siswa muslim kepada tujuan Ilahi yang agung, menjadikannya sebagai salah satu kekuatan penentu berhasil atau tidaknya pendidikan Islam sebagai pioner pembangunan peradaban umat. Terutama di era modern saat ini. Oleh karenanya, kesemua ini menurut Islam, secara konsep imani, akan diminta pertanggung jawabannya oleh Allah kelak di akhirat, atas upaya dan tugasnya dalam mengantarkan siswa muslim ke arah tujuan pendidikan Islam secara maksimal.

Dalam konteks ini, Nabi Muhammad SAW bersabda:

كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته ف لاء ما راع و ومسؤول عن رعيته وال ر  
 جل راع في أهله و هو ممسؤل عن رعيته والمرأة في بيت زوجها راعية و  
 هي مسؤولة عن رعيته والخادم في مان سيده راع و هو مسؤل عن رعيته

(رواه البخارى)

Artinya :“Kamu sekalian pemimpin dan kamu sekalian dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kamu pimpin.Imam (pejabat) adalah pemimpin dan ia akan diminta pertanggung jawabannya tentang apa yang dipimpinya. Orang laki-laki (suami) adalah pemimpin dalam lingkungan keluarganya, dan ia akan ditanya tentang apa yang ia pimpinya. Orang perempuan (istri) juga pemimpin dalam pengendalian rumah tangga suaminya, dan pembantu rumah tangga juga pemimpin dalam mengawasi harta benda majikannya, dan ia juga akan ditanya akan ditanya tentang apa yang ia pimpinya.” (HR.Bukhari).<sup>2</sup>

Hadits di atas memberikan penjelasan, bahwa yang ikut bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam bukan saja ada pada bahu keluarga (lingkungan rumah tangga), sekolah, ataupun masyarakat. Termasuk pemerintah, akan tetapi jauh dari itu, pelaksanaan tersebut juga merupakan tanggung jawab pribadi muslim dan seluruh unsur insaniah lainnya.<sup>3</sup>

Seorang pemimpin harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kepemimpinannya. Demikian pula pemimpin pendidikan. Tentu saja tanggung jawab seorang pemimpin berbeda-beda tingkat dan luasnya. Seorang pendidik sudah tentu memikul tanggung jawab yang lebih besar dan luas dan lebih berat dari pada seorang kepala sekolah. Begitu pula kepala sekolah tanggung jawab lebih berat dan luas dari pada tanggung jawabnya seorang guru dalam tugas kependidikan.

Juga seorang kepala sekolah mempunyai peranan pemimpin yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>4</sup> Tugas kepala sekolah selaku pemimpin ialah membantu para guru mengembangkan kesanggupan-kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat dan mendorong guru-guru, pegawai-pegawai, tata usaha, murid-

---

<sup>2</sup> Ustadz Bay dkk. Tarjamah Sunan Abi Daud. Jilid 3, Semarang:CV.Asy Syifa.1992.hlm.576.

<sup>3</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, t.t.), hlm. 124-125.

<sup>4</sup> Ngalm Purwanto, *Loc., Cit.*,



murid dan orangtua murid untuk mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan kerja sama yang efektif bagi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Demikian pula tanggung jawab seorang guru dalam fungsinya sebagai pendidik tidak dapat dikatakan kecil sesungguhnya semua guru mempunyai daya kesanggupan yang lebih besar dari pada yang mereka pergunakan jika benar-benar mereka diberi kesempatan, bimbingan dan diberi jalan untuk mengembangkan kesanggupannya itu.<sup>5</sup>

Untuk melaksanakan tugas keguruan atau sebagai pendidik sekaligus sebagai pewaris para nabi, haruslah berpedoman kepada amar ma'ruf nahi mungkar dengan berpondasikan prinsip tauhid dalam aktifitas penyebaran misi Iman, Islam, Ikhsan sebagai modalnya adalah kekayaan ilmu pendidikan baik sebagai individu sosial dan moral.

Dengan demikian maka tanggung jawab pendidikan agama sebagaimana disebutkan oleh Abd. Al-Nahlawi adalah mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syariatnya, mendidik diri supaya beramal shaleh dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati dalam melaksanakan kebenaran, saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesusahan, beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran.<sup>6</sup>

Pembinaan pendidikan yang dilakukan kepada anak dalam lingkungan keluarga akan membentuk sikap, tingkah laku, cara merasa dan mereaksi anak terhadap lingkungannya.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 74.

<sup>6</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 122-123.

Untuk dapat memahami usaha pembinaan dan rasa tanggung jawab pendidikan yang dilakukan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, ada baiknya dikemukakan beberapa pengertian yang berkaitan dengan pendidikan informal, formal dan non formal.<sup>7</sup>

Semua usaha pendidikan yang diselenggarakan oleh ketiga unsur pendidikan di atas, tujuannya secara umum, yaitu untuk membentuk siswa mencapai kedewasaannya, sehingga ia mampu berdiri sendiri di dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Dengan demikian usaha pendidikan membantu perkembangan dirinya.

Sekolah melakukan pembinaan pendidikan untuk siswa didasarkan atas kepercayaan dan tuntutan lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak mampu atau mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pendidikan lingkungan masing-masing, mengingat berbagai keterbatasan yang dipunyai oleh orangtua anak. Namun tanggung jawab utama pendidikan tetap berada di tangan kedua orangtua anak yang bersangkutan. Sekolah hanyalah meneruskan dan mengembangkan pendidikan yang telah diletakkan dasar-dasarnya oleh lingkungan keluarga sebagai pendidikan informal.

Menurut pasal 9 ayat 2 UU sistem pendidikan Nasional yang diungkapkan pada tanggal 27 Maret 1989 No 2 tahun 1989 dinyatakan bahwa satuan pendidikan yang disebut sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan, tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal didasarkan atas tiga faktor yaitu:

a. Tanggung jawab formal

---

<sup>7</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 77.

Kelembagaan pendidikan sesuai dengan fungsi, tugasnya dan mencapai tujuan pendidikan menurut ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

b. Tanggung jawab keilmuan

Berdasarkan bentuk, isi dan tujuan dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat sebagaimana tertuang dalam pasal 13, 15 dan 16 UU Sistem Pendidikan Nasional.

c. Tanggung jawab fungsional

Tanggung jawab yang diterima sebagai pengelolaan fungsional dalam melaksanakan pendidikan oleh para pendidik yang disertai kepercayaan dan tanggung jawab melaksanakan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku sebagai limpahan wewenang dan kepercayaan serta tanggung jawab yang diberikan oleh orangtua peserta didik. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh para pendidik profesional ini didasarkan atas program yang telah berstruktur yang tertuang dalam kurikulum dan dirinci ke dalam GBPP (Garis Besar Program Pengajaran).<sup>8</sup>

2. Tanggung Jawab Guru

Adapun tanggung jawab guru terhadap muridnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus menuntut murid-murid belajar.
- b. Turut serta membina kurikulum sekolah.
- c. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmaniah).
- d. Memberikan bimbingan kepada murid.
- e. Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.
- f. Menyelenggarakan penelitian.
- g. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif.
- h. Menghayati dan mengamalkan pancasila.
- i. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 78-79.

- j. Turut menyukseskan pembangunan.
  - k. Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru.<sup>9</sup>
3. Tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan ibadah salat:
- a. Memberikan penjelasan tentang salat(secara teori).
  - b. Menjelaskan Sarat, rukun dalam salat.
  - c. Memperaktekkan ibadah salat.
  - d. Memberikan informasi keagamaan.
  - e. Memberikan nasehat kepada siswa (bagaimana pentingnya salat).
  - f. Memberikan contoh teladan yang baik ( uswatul hasanah )

### **B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah Siswa**

Pembinaan siswa dalam beribadah dianggap sebagai penyempurna dari pembinaan aqidah. Karena nilai ibadah yang didapat oleh siswa akan dapat menambah keyakinan akan kebenaran ajarannya.

Agar aqidah siswa tertanam kuat di dalam jiwanya, dia harus disiram dengan air ibadah dalam berbagai bentuk dan macamnya, sehingga aqidahnya dapat tumbuh dengan kukuh. Tegar dalam menghadapi terpaan badai dan cobaan hidup.

Masa kecil siswa bukanlah masa pembebanan atau pemberian kewajiban, tapi merupakan masa persiapan, latihan, dan pembiasaan. Sehingga ketika mereka sudah memasuki masa dewasa, yaitu pada saat mereka mendapatkan kewajiban dalam beribadah, segala jenis ibadah yang Allah wajibkan dapat mereka lakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, karena sebelumnya mereka sudah terbiasa melakukan ibadah-ibadah tersebut.

Perbuatan mendidik diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu yaitu tujuan pendidikan. Tujuan ini bisa menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat dan tuntutan lapangan pekerjaan atau ketiga-tiganya siswa, masyarakat dan

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 127-133.

pekerjaan sekaligus. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa.<sup>10</sup>

Pendidikan diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan. Ketiga kegiatan di atas merupakan bentuk-bentuk utama dari proses pendidikan, pendidikan sebenarnya berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara utuh dan terintegrasi, tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan diadakan pemilihan dalam kawasan atau domain-domain tertentu, yaitu pengembangan domain kognitif, afektif dan psikomotor.

Bimbingan merupakan upaya atau tindakan pendidikan yang lebih terfokus pada membantu pengembangan domain afektif, seperti pengembangan nilai, sikap, minat, motivasi, emosi, apresiasi dan lain-lain. Pengajaran lebih terfokus pada pengembangan domain intelektual atau kognitif sedang latihan pada domain psikomotorik atau keterampilan.

Dalam bimbingan pendekatan atau metode yang biasa digunakan adalah yang bersifat konsultatif, individual, percontohan dan pendekatan lain yang mengandung hubungan yang akrab, dekat, bersahabat.<sup>11</sup>

Upaya yang dilakukan pihak guru pendidikan agama islam dalam pembinaan ibadah siswa adalah :<sup>12</sup>

#### 1. Memulai dari diri Sendiri

Dalam pembinaan siswa adalah merupakan hal yang sangat berat maka yang pertama harus kita benahi adalah dari diri kita sendiri. Untuk menciptakan

---

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Op., Cit.*, hlm. 4.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 8-9.

<sup>12</sup> Rukiah Hasibuan, Guru pendidikan agama islam di sekolah SD Negeri No 101490 Pagaranbira, *Hasil Wawancara Pribadi*, senin 19 April 2011.

pendidikan yang relevan maka kita sebagai seorang guru harus menjaga martabat dan nama baik demi menjaga kepercayaan siswa dan masyarakat.

## 2. Dengan menyediakan fasilitas untuk pembinaan ibadah sholat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rukiah mengatakan “Bahwa upaya yang dilakukan dalam pembinaan ibadah sholat siswa adalah dengan menyediakan fasilitas, misalnya adanya media, buku – buku yang relevan dengan sholat, mesjid/mushollah dan sebagainya.”

Maka jelaslah dengan adanya fasilitas yang disediakan guru Pendidikan Agama Islam itu akan lebih membantu siswa agar lebih mudah dalam pembinaan ibadah siswa.

## 3. Melalui Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang dikemukakan bahwa tanggung jawab upaya itu. Dalam upaya pembinaan ibadah siswa dibina melalui pendidikan agama dikelas/ memberikan pelajaran kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang diperoleh.

## 4. Melalui Hukuman

Bila teladan tidak mampu, dan begitu juga nasehat, maka waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Kecenderungan-kecenderungan pendidikan modern sekarang memandang tabu hukuman itu, memandang tidak layak disebut-sebut.

Tetapi generasi muda yang dibina tanpa hukuman itu adalah generasi muda yang sudah kedodoran, meleleh, dan sudah tidak bisa dibina lagi eksistensinya. Hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diperlukan. Ada orang-orang baginya teladan dan nasehat saja sudah cukup, tidak perlu lagi hukuman dalam

hidupnya. tetapi manusia itu tidak sama seluruhnya. Di antara mereka ada yang perlu dikerasi sekali-sekali.

Hukuman bukan pula tindakan yang pertama kali terbayang oleh seorang pendidik, dan tidak pula cara yang didahulukan. Nasehatlah yang paling didahulukan, begitu juga ajaran untuk berbuat baik, dan tabah terus menerus semoga jiwa orang itu berubah sehingga dapat menerima nasehat tersebut.<sup>13</sup>

#### 5. Melalui Kebiasaan

Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan. lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Sekaligus islam menciptakan agar tidak terjadi keotomatisan yang kaku dalam bertindak, dengan cara terus-menerus mengingatkan tujuan yang ingin dicapai dengan kebiasaan itu, dan dengan menjalin hubungan yang hidup antara manusia dengan Allah dalam suatu hubungan yang dapat mengalirkan berkas cahaya ke dalam hati sehingga tidak gelap gulita.<sup>14</sup>

Konsep baru tentang mengajar menyatakan bahwa mengajar adalah membina siswa bagaimana belajar, bagaimana berfikir dan bagaimana menyelidiki, berdasarkan pengertian ini, guru berada di tengah antara siswa dan sumber belajar. Guru berperan sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif dan kreatif. Guru memberi dorongan agar siswa berbuat banyak secara kreatif, dalam hal ini guru berperan sebagai motivator.

---

<sup>13</sup> Ibid. hlm.341.

<sup>14</sup> Ibid. hlm. 363-364.

Guru tidak hanya berusaha mewujudkan sarana dan prasarana atau memfasilitator pendidikan siswa, akan tetapi sekaligus membina sikap siswa supaya akrab dengan lingkungannya dan mampu menggunakan fasilitas proses belajar seperti buku dan membawa siswa ke sumber belajar seperti lingkungan tumbuh-tumbuhan dan lingkungan hewan sekitarnya. Dalam hal ini guru berperan sebagai pemberi jalan atas fasilitator.

Guru berusaha agar siswa akrab dengan lingkungannya dan menggunakannya sebagai sumber belajar. Usaha ini tampaknya dapat merepotkan guru dan siswa, namun membawa makna pembaruan dalam proses belajar mengajar.<sup>15</sup>

Dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, guru harus memperhatikan agar lingkungan tidak membahayakan keselamatan siswa dan guru, menunjang pencapaian tujuan instruksional dalam GBPP dan terjangkau kemampuan siswa.<sup>16</sup>

Harus diingat pula bahwa usaha pendidikan dan atau aktivitas siswa untuk mengurangi hukuman ini bukan tidaklah berarti suatu tindakan untuk mengadakan perpaduan antara dua sikap dalam menghukum yang terlalu berat sebelah, yaitu sikap tidak mau menggunakan hukuman dan sikap segalanya harus diselesaikan dengan hukuman.

Usaha maupun aktivitasnya yang dapat diadakan untuk mengurangi, menghindari atau meniadakan hukuman dapat diperinci antara lain sebagai berikut:

- a. Pembinaan kepada anak penghormatan atas disiplin dan kesadaran peningkatan disiplin diri pribadi, sesuai dengan segi pendidikan diri sendiri.

---

<sup>15</sup> Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 97.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 100.



- b. Pembinaan kesempatan kepada anak untuk bertanggung jawab di mana anak didik diberikan kesempatan dan kepercayaan untuk mengadakan aktivitas yang dapat dimasukkan dalam keseluruhan aktivitas.
- c. Pemberian bimbingan kepada anak untuk mengadakan menyelenggarakan segala macam aktivitas.
- d. Pembinaan kesadaran penghormatan prinsip tata kehidupan yang demokratis bagi setiap manusia.<sup>17</sup>

Ada beberapa upaya guru dalam pembinaan pendidikan sebagai berikut:

- a. Upaya peningkatan mutu pendidikan

Langkah-langkah diarahkan pada perbaikan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang didukung oleh tenaga kependidikan yang kompeten, sarana dan prasarana yang standar serta iklim dan suasana sekolah yang kondusif. Upaya perbaikan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

- 1) Pembinaan kurikulum pendidikan yang dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dasar minimal (*minimum basic skills*) menerapkan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) dan membangkitkan sikap kreatif, inovatif, demokratis dan mandiri bagi para siswa.
- 2) Peningkatan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme. Tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan mereka melalui pendidikan dan pelatihan, melalui lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dan lembaga diklat profesional. Itu semua untuk menyiapkan calon tenaga pendidik. Karena itu suatu keharusan agar LPTK memperbaiki sistem

---

<sup>17</sup> Ali Saifullah, *Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 103-104.

penyediaan tenaga kependidikan, mulai dari sistem rekrutmen, pembelajaran serta kegiatan praktek di lapangan.

- 3) Penetapan standar kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang menjadi persyaratan bagi setiap lembaga pendidikan dasar dan menengah, sehingga sekolah dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal.
- 4) Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (PMPBS) sebagai upaya pemberian otonomi paedagogis kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 5) Penciptaan iklim dan suasana kompetitif dan kooperatif antar sekolah dalam memajukan dan meningkatkan kualitas siswa dan sekolah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

b. Upaya manajemen pendidikan

Langkah-langkah diarahkan pada pemberdayaan kepala sekolah dan pembina pendidikan di daerah tingkat I dan II, serta penataan kembali berbagai program kegiatan rutin dan pembangunan. Upaya-upaya tersebut dilakukan melalui:<sup>18</sup>

- 1) Pembenahan kepemimpinan sekolah sebagai unsur utama dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah, sehingga sekolah dapat mandiri, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan sumber daya pendidikan yang ada.
- 2) Perbaikan manajemen pendidikan di daerah dengan memperkuat dan meningkatkan kemampuan dan profesionalisme pengelola pendidikan.

---

<sup>18</sup> Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 74-76.

- 3) Restrukturisasi sistem penganggaran dan pembiayaan sekolah, sehingga kepala sekolah dan guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pendidikan secara optimal.
- 4) Restrukturisasi sistem pengelolaan dan program kegiatan proyek-proyek pembangunan, sehingga secara nyata dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagai ujung tombak kegiatan pendidikan.

Upaya pendidikan Islam dalam upaya pengembangan dan memenuhi kebutuhan peserta didik, berjalan secara integral, hal ini disebabkan karena peserta didik merupakan makhluk multi dimensi dan potensi yang secara naluriannya selalu berupaya dan berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan dan keinginannya. Jika upayanya dalam memenuhi apa yang diinginkan mengalami kegagalan, maka manusia akan merasa resah dan gelisah, jiwanya akan mengalami kegoncangan. Bila ini terjadi, berarti proses yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengaktifkan seluruh potensi yang dimilikinya, akan mengalami kegagalan pada misinya yang luhur.

Proses pendidikan Islam harus mampu menyentuh kedua dimensi (fitrah jasmaniah dan rohaniah) manusia tersebut secara padu dan harmonis, yaitu dengan jalan mengembangkan dan memenuhi kebutuhan kedua dimensi peserta didik. Dalam hal ini, Zakiah Daradjat membagi kebutuhan peserta didik pada dua bentuk yaitu:

- 1) Kebutuhan psikis yaitu kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa harga diri, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan mengenal dan kebutuhan rasa sukses.

- 2) Kebutuhan fisik yaitu pemenuhan kebutuhan sandang, papan dan pangan.<sup>19</sup>

Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena dari sinilah tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri. Tugas guru adalah merangsang potensi peserta didik dan merangsangnya supaya belajar. Guru tidak membuat peserta didik menjadi pintar, guru hanya memberikan peluang agar potensi itu ditemukan dan dikembangkan.<sup>20</sup>

## **2. Pembinaan Pengamalan Ibadah**

Ibadah merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mengarahkan pendidikan kepada orientasi akhlaki yang lurus serta merealisasi pendidikan secara seimbang dan komprehensif.

Yang dimaksud dengan ibadah ialah dengan segala pengertiannya yang luas, meliputi kehidupan dengan segala kepentingannya. Dalam kerangka ini ibadah-ibadah fardhu seperti shalat, zakat, puasa dan haji mengandung maksud mendidik ruh dan mengarahkan pendidikan kepada orientasi akhlaki. Pada waktu yang sama, ibadah-ibadah tersebut merupakan daya pendorong bagi individu untuk menghadapi kehidupan nyata dengan segala problem dan rintangannya, di samping merupakan daya penggerak untuk merealisasi kebaikan bagi dirinya dan masyarakatnya.

---

<sup>19</sup> Samsul Nizar, *Op., Cit.*, hlm. 138.

<sup>20</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 24.

Dari kerangka pandangan yang luas tentang ibadah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam ialah mempersiapkan manusia yang beribadah.<sup>21</sup>

Dalam pengertiannya yang menyeluruh, ibadah dalam Islam adalah seluruh proses jalan kehidupan yang penilaiannya secara hakiki adalah keterpaduan tingkah laku bersamam pikiran menurut teori an aplikasinya untuk mencapai tujuan yang sempurna. Akan tetapi prosesnya itu terjalin dengan hubungan yang baik kepada Tuhannya akhirnya berdampak positif bagi dirinya dan masyarakatnya.

Dalam al-Qur'an Q.S Lu'man, 13-15:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ  
 ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفِصْلُهُ ۖ فِي عَامَيْنِ ۖ أَنْ  
 أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي ۖ مَا  
 لَيْسَ لَكَ بِهِ ۖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ  
 أَنَابَ إِلَيَّ ۖ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan

<sup>21</sup> Hery Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 158-159.

ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan.<sup>22</sup>

Atas dasar itu sebagian peneliti berpendapat bahwa karakteristik pendidikan Islam yang paling menonjol ialah sistem ibadahnya. Hubungan terus menerus dengan Allah merupakan poros proses pendidikan Islam. Pelaksanaan kebaikan yang hakiki tidak dapat dijamin tanpa hubungan yang hidup antara individu dan penciptanya. Demikian pula penegakan kebenaran dan keadilan baru dapat terjamin manakala semua manusia sama-sama berorientasi kepada Tuhan, baik ketika sendirian maupun ketika berkumpul, baik ketika beribadah maupun ketika bekerja.<sup>23</sup>

Ibadah merupakan perwujudan manusia dengan Allah SWT. Dengan demikian pembinaan ibadah dan syari'at merupakan hal yang penting diberikan kepada anak sejak dini.

Al-Hakim dan Abu Daud meriwayatkan dari Amr bin Al-'ash r.a dari Rasulullah SAW beliau bersabda:

مروا اولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين واضربوهم عليها وهم أبناء عشر و فرقوا  
بينهم في المضاجع. رواه الحاكم

Artinya:“Perintahkanlah anak-anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka”.

---

<sup>22</sup> Yayasan Pengelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004), hlm. 27.

<sup>23</sup> Hery Noer Aly, *Op., Cit.*, hlm. 155-156.

Dari perintah shalat ini, bisa disamakan dengan puasa. Orangtua melatih anak-anak untuk melakukan puasa jika mereka kuat.<sup>24</sup>

Dengan mengajak anak beribadah baik itu shalat ataupun puasa, supaya anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah ini sejak masa pertumbuhannya sehingga ketika anak tumbuh besar, ia telah terbiasa melakukan dan terdidik untuk mentaati Allah, melaksanakan hak-Nya, beryukur kepada-Nya, kembali kepada-Nya, berpegang teguh kepada-Nya, bersandar kepada-Nya dan berserah diri kepada-Nya. Di samping itu, anak mendapatkan kesucian rohani, kesehatan jasmani, kebaikan akhlak, perkataan dan perbuatan di dalam ibadah-ibadah ini.

Orangtua dan guru juga harus mengajarkan anak-anak membaca al-Qur'an ataupun kemampuan menuliskannya secara benar sehingga tidak mengandung kesalahan.<sup>25</sup>

Dalam Islam seluruh ibadah berfungsi untuk memberikan keseimbangan pada manusia.<sup>26</sup>

Ibadah di dalam Islam adalah suatu jalur yang harus ditempuh oleh setiap muslim untuk berhadapan atau bertemu dengan Tuhannya. Jalur pertemuan ini, telah diatur sedemikian rupa oleh yang Maha Pencipta sehingga di dalam shalat selalu berulang minimal lima kali dalam setiap sehari semalam; di dalam ibadah zakat dan shadaqah dapat dilakukan pada setiap saat; di dalam ibadah puasa dilakukan selama sebulan dalam setiap tahun; sedangkan dalam ibadah haji hanya sekali (yang wajib) dilakukan dalam seumur hidup. Segala jalur pertemuan

---

<sup>24</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Agama Anak dalam Islam*, Jilid I, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 167.

<sup>25</sup> Nurhabibah, *Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga*, (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2010), hlm. 24.

<sup>26</sup> Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 60.

tersebut dengan berbagai macam bentuk dan ragamnya serta persamaan dan perbedaannya, semuanya bertujuan untuk mendidik jiwa, menjernihkan rohani, mencerdaskan akal dan menguatkan jasmani. Ibadah itu secara simultan memberikan manusia pendidikan rohani, dan jasmani, moral dan ilmu.

Dengan ibadah manusia selalu terdorong untuk menguatkan imannya kepada Allah, dan menetapkan wujud-Nya serta mengakui bahwa ia selalu melihat, mendengar dan mengetahui segala ucapan dan tingkah laku dan perbuatan hambanya, baik yang terang-terangan maupun yang tersembunyi, sehingga dengan demikian manusia selalu berhati-hati dan berusaha untuk mawas diri agar terhindar dari segala hal-hal yang terlarang baik yang kecil apalagi yang besar, karena ia selalu ingat akan keadilan Tuhan dalam memberikan balasannya kelak di hari kiamat.

Dengan adanya hubungan seorang hamba dengan tuhanNya disertai dengan ketaatan terus menerus maka berarti orang itu selalu berdekatan dengan tuhanNya sehingga dia tidak berani dan tidak mau melakukan suatu perbuatan atau mengucapkan suatu perkataan, kecuali yang ia yakini bahwa hal itu disukai Allah dan diridhoinya.

Dari sinilah tempat tegak dan titik tolak hati nurani seorang muslim yang taat melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran dan khusuk sehingga ia selalu mendapat petunjuk untuk membedakan antara yang haq dari yang bathil dan antara yang haram dengan yang halal, karena di dalam shalatnya ia selalu memohon kepada Allah agar dia selalu ditunjukkan jalan yang lurus, jalan yang telah ditempuh oleh para nabi dan rasul, bukan jalan yang telah ditempuh oleh



orang-orang yang tertimpa angkara murka dan bukan pula jalan orang-orang yang sesat.

Islam tidak membenarkan penganutnya melakukan suatu upacara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan ataupun melakukan suatu ibadah, selain dari yang ditunjukkan oleh nabi Muhammad SAW. Islam tidak membebani pemeluknya untuk melakukan suatu ibadah yang di luar kemampuannya.

Akan tetapi Islam membina pribadi seseorang dan mendidiknya dengan ibadah sesuai dengan fitrahnya agar ia dapat melaksanakan ibadah itu dengan mudah, serasi dengan bentuk kerangka manusia itu sendiri karena segala gerak-gerik ibadah itu bukanlah gerak-gerik yang luar biasa, bahkan tidak berbeda dengan gerakan biasa yang tidak lepas daripada unsur olahraga yang memang diperlukan oleh setiap orang untuk menyegarkan tubuhnya; namun gerakan-gerakan ibadah itu, mengandung hikmah yang lebih tinggi dan mulia daripada itu.

Ibadah memberikan bimbingan kepada seseorang untuk menguasai perasaan emosinya dan mengendalikan jalan pikirannya dalam menghayati segala amal, zikir dan doa yang diucapkannya dalam ibadah itu yang lazim disebut dengan istilah “khusu’.”

Orang-orang yang telah mendapat bimbingan melalui ibadah selalu merasa lega (optimis) dalam hidupnya dan selalu merasa berkecukupan dalam penghidupannya sehingga ia dalam menghadapi segala tugas dan kewajibannya penuh rasa tanggung jawab dan keikhlasan. Ia menjauhi segala yang dilarang oleh agama dengan ketaatan dan keimanan, penuh rasa harga diri dan memandang rendah dan hina segala perbuatan yang dilarang oleh Allah.

Adapun orang-orang yang tidak terbimbing oleh ibadah, maka jiwanya menjadi gersang, selalu diliputi rasa keraguan dalam hidupnya, sedikit ditimpa musibah ia menjadi gelisah dan keluh kesah karena ia tidak mempunyai akidah atau pegangan di luar kemampuannya karena ia hanya mengandalkan akal dan panca inderanya atau ilmu dan pengalamannya saja.

Demikianlah keutamaan ibadah dalam kehidupan manusia dan pengaruhnya terhadap pendidikan pribadi seorang muslim.

Ibadah dapat membimbing dan merubah sikap dan sifat kecenderungan yang negatif bagi seseorang menjadi positif dan dapat meringankan segala sengsara dan duka hati dalam kehidupan dunia, serta menjadi penenang hati dan penentram jiwa ketika tertimpa suatu musibah, karena isi (hakikat) ibadah itu adalah mengingat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.<sup>27</sup> sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ra'd: 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>28</sup>

#### 1. Pengertian salat

Asal makna salat menurut bahasa arab ialah "doa" tetapi yang di maksud disini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir dan di sudahi dengan salam dan memenuhi sarat yang di tentukan.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> M. Ja'far, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hlm. 40-46.

<sup>28</sup> Yayasan Pengelenggara Penterjemah/Pentafsisir Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004), hlm. 252.

<sup>29</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994) hlm. 53

## 2. Syarat-syarat dan rukun salat

Adapun syarat yang mewajibkan salat lima waktu adalah:

- a. Islam
- b. Suci dari haid(Kotoran dan nifas)
- c. Berakal
- d. Balik
- e. Telah sampai dakwah(perintah Rasulullah SAW kepadanya)
- f. Melihat atau mendengar

Sedangkan rukun-rukun salat yaitu:

- a. Niat
- b. Berdiri bagi orang yang sanggup
- c. Takbiratul Ihram
- d. Membaca surah Al-fatihah
- e. Ruku' serta Thamaninah
- f. Duduk di antara dua sujud serta thamaninah
- g. Duduk akhir
- h. Membaca tasahud akhir
- i. Membaca shalawat atas nabi
- j. Memberi salam yang pertama ( ke kanan)
- k. Menertibkan rukun

## 3. Hal-hal yang membatalkan salat

- a. Meninggalkan salah satu rukun
- b. Meninggalkan salah satu sarat salat
- c. Sengaja berbicara dengan kata-kata yang di tujuka kepada manusia
- d. Banyak bergerak
- e. Makan atau minum

## 4. Waktu salat pardu

- a. Salat Lohor

Awal waktunya adalah setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit dan akhir waktunya apabila baying-bayang sesuatu telah sama panjangnya,selain dari baying-bayang yang ketika matahari menonggak( tepat di atas ubun-ubun)

b. Salat ‘Ashar

Waktunya mulai dari habisnya waktu salat Lohor, bayang-bayang sesuatu lebih dari pada panjangnya selain dari bayang-bayang yang ketika matahari sedang menonggak sampai terbenam matahari.

c. Salat Magrib

Waktunya dari terbenam matahari sampai terbenam syafaq merah.

d. Salat Isya

Waktunya dari terbenam syafaq merah (sehabis waktu magrib) sampai terbit fajar kedua.

e. Salat Shubuh

Waktunya mulai terbit fajar kedua sampai terbit matahari

1. Pendidikan di sekolah

a. Pengertian pendidikan Islam

Pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasar hukum islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran islam<sup>30</sup>.

b. Ruang Lingkup Pendidikan

Pedagogik (Ilmu Pendidikan) sebagai suatu ilmu pengertian yang berpaedah bagi pelaksanaan pendidikan mempunyai sikap dan jangkauan “teori” dan “praktek”

Antara ilmu pendidikan teoritis dan ilmu pendidikan praktis terdapat hubungan. Memang cara mendidik harus betul-betul dipertanggung jawabkan karna itu harus ada pemahaman dan pengertian.(ada teoritis) tentang pendidikan yang berguna bagi manusia<sup>31</sup>.

c. Tujuan Pendidikan Islam

<sup>30</sup> Dja’far Siddik. Ilmu Pendidikan Islam ( Bandung. Cita Pustaka Media.2006), hlm. 23

<sup>31</sup> Anwar Saleh Daulay. Dasar-Dasar Pendidikan (Medan: IV Jabal Rahmah. 1996) hal. 119

Ibnu Kholdun (1332-1406) mengemukakan tujuan pendidikan seperti disimpulkan Muhammad Abiyal al-abrasyi mempunyai dua tujuan pokok:

- 1) Tujuan Keagamaan yaitu beramal sesuai dengan tuntunan agama, sehingga manusia kelak ketika menemui Tuhannya dalam keadaan telah memenuhi hak-hak Allah yang diwajibkan.
- 2) Tujuan Ilmiah yaitu sebagai bekal hidup untuk mengharungi kehidupannya di dunia<sup>32</sup>.

d. Dasar Pendidikan Islam

Dasar Pendidikan dapat kepada dua bagian:

- 1) Dasar ideal Pendidikan Islam yaitu:
  - a) Al Qur'an
  - b) Sunnah
  - c) Kata-kata sahabat Nabi
  - d) Kemaslahatan Masyarakat
  - e) Nilai-nilai dan adat istiadat ('Urf)
  - f) Hasil Pemikiran Muslim (Ijtihad)
- 2) Dasar Operasional Pendidikan Islam
  - a) Dasar historis
  - b) Dasar Sosial
  - c) Dasar Ekonomi
  - d) Dasar Politik
  - e) Dasar Psikologis
  - f) Dasar Filosofis<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> *Opcit hal.42-43*

## 2. Pendidikan Luar Sekolah

### a. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah.

Pendidikan Luar sekolah telah terkenal dengan sistem pendidikan yang sudah tua lebih tua dari sistem pendidikan persekolahan dalam Bahasa Inggris Pendidikan Luar sekolah disebut dengan istilah Out of school Education dan dalam singkatnya disebut Pendidikan Luar Sekolah

Peranan pendidikan luar sekolah pernah kurang mendapat perhatian masyarakat disebabkan gencarnya sistem pendidikan. Namun dengan peatnya kemajuan kehidupan ditengah tengah masyarakat lapangan kehidupanambah luas, aneka keterampilan banyak diperlukan maka mulailah berubah perhatian terhadap pendidikan luar sekolah tersebut.

Tahun 1970 dapat dianggap sebagai awal babak baru bagi mekarnya kembali sistem pendidikan luar sekolah. Tahun 1970 populer pula dengan pendidikan internasional.

### b. Fungsi Pendidikan Luar Sekolah.

Ditinjau dari perkembangan pendidikan luar sekolah yang begitu luas maka bila diperhatikan ada beberapa fungsi yang diperankannya, terutama bila dihubungkan tingkatan kerja di masyarakat yang ada di masyarakat. Adapun fungsi tersebut adalah;

- 1) Berfungsi sebagai alternatif, memberikan kesempatan kepada mereka untuk memiliki beberapa pilihan keterampilan dan keahlian yang diselenggarakan oleh kursus swasta.
- 2) Berfungsi sebagai kompensasi, memberikan kesempatan kepada mereka khususnya yang tidak pernah menikmati pendidikan sekolah pada usia sekolah.
- 3) Sebagai suplementasi, memberikan kesempatan bagi mereka yang telah putus sekolah.

---

<sup>33</sup> Safaruddin. Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta. Hijri Pustaka Utama. 2009) hal. 31-34

- 4) Berfungsi sebagai subservasi, memberikan kesempatan kepada mereka yang tinggal di pedesaan atau daerah terpencil yang jauh dari pusat pendidikan.
- 5) Berfungsi sebagai komplementasi, memberikan kesempatan kepada mereka yang telah lulus atau yang sudah tamat
- 6) Berfungsi sebagai koderisasi, memberikan kesempatan kepada mereka yang bertujuan untuk pembibiran pendidikan.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Luar Sekolah.

Adapun yang menjadi ruang lingkup pendidikan luar sekolah tersebut dalam suatu rumusan mengenai ruang lingkup garapan pendidikan luar sekolah sebagai berikut;

- 1) Pendidikan untuk pembangunan masyarakat
- 2) teknologi tepat guna
- 3) Pendidikan dalam lapangan kesehatan dan kesehatan mental
- 4) Pendidikan dalam lapangan pekerjaan
- 5) Pendidikan pengetahuan praktis
- 6) Pendidikan kemandirian
- 7) Pendidikan museum
- 8) pendidikan orang dewasa
- 9) Pendidikan hukum
- 10) Pendidikan Seumur hidup

d. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah.

- 1) Melahirkan sikap positif dalam segala kegiatan
- 2) Proses alamiah dan ilmiah
- 3) Pengetahuan dan keterampilan untuk mencari nafkah
- 4) Pengetahuan dan keterampilan untuk kebahagiaan keluarga
- 5) Pengetahuan dan keterampilan untuk berpartisipasi terhadap masyarakat.
- 6)

e. Azas-Azas Pendidikan Luar Sekolah

Dalam menggarap pendidikan luar sekoalh harus dilihat azas tertentu agar membantu dalam mencapai tujuan, azas yang di maksud sebagai berikut;

- 1) Azas Inovasi  
Merupakan kebutuhan dasar yang selanjutnya harus diterapkan tujuan yang diinginkan antara lain meliputi
- 2) Azas Motivasi

- a) Kemampuan kognitif, yaitu kemampuan yang berorientasi dengan pemahaman, usaha, mengingat, menerapkan, menganalisa dan mengevaluasi.
  - b) Kemampuan Afektif yaitu kemampuan menerima, menghargai, menyanggupi pelajaran secara efektif secara dengan membedakan baik dan buruk.
  - c) Kemampuan psikomotorik yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu secara praktis guna membentuk keterampilan dan keluwesan
- 3) Azas efektifitas-efisiensi  
Azas ini berorientasi dengan pemamfatan dan penghematan maka reaksinya harus berlandaskan dengan suatu perencanaan dan pengembangan



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup> Menurut Moh Nasir, "metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran bagaimana tanggung jawab dan upaya guru dalam pembinaan pengalaman ibadah siswa di SD Negeri 101490 Pagaranbira Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian.**

##### 1. Tempat Penelitian.

Desa Pagaranbira adalah salah satu desa yang merupakan tempat pemukiman penduduk, yang mana Pagaranbira ini memiliki SD Negeri, yaitu di SD Negeri 101490 Pagaranbira di Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Adapun batas-batasnya sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan Perkebunan Masyarakat Pagarambira

Sebelah Barat berbatasan dengan Perkebunan dan persawahan Masyarakat

Sebelah Utara berbatasan dengan desa huta Bargot

Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Siraisan

---

<sup>1</sup> Lxy j. Moleang, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5

## 2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama mulai Desember 2010 sampai dengan selesai

### **D. Sumber Data**

1. Data primer, yaitu sumber data yang paling pokok, dalam penelitian ini yaitu guru agama Islam di SD Negeri 101490 Pagaranbira yaitu Ibu Sarmaini.
2. Data sekunder, yaitu sebagai sumber data pelengkap yaitu para guru, pegawai, komite Sekolah dan para siswa di SD Negeri 101490 Pagaranbira.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan melihat langsung objek penelitian tersebut.<sup>2</sup>

Maka dalam hal ini, peneliti melihat langsung objek penelitian dengan mengamati bagaimana pelaksanaan tanggung jawab dan upaya guru dalam pembinaan pengamalan ibadah salat siswa di SD Negeri 101490 Pagaranbira.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara dengan yang diwawancarai.<sup>3</sup> Maka dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Op., Cit.*, hlm. 125.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 135.

sekolah, guru-guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab guru dan upaya guru dalam pembinaan pengamalan ibadah siswa SD Negeri 101490 Pagaranbira.

#### **F. Teknik Pengolahan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya menceritakan suatu keadaan kemudian mengambil kesimpulan.

Pengolahan dan penganalisisan terhadap data di dalam penelitian ini dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan penelitian, diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data
2. Memeriksa kelengkapan data
3. Deskripsi data
4. Membuat kesimpulan dengan menerangkan pembahasan sebelumnya dalam beberapa porsi yang ringkas dan padat.<sup>4</sup>

#### **G. Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *explorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya menggambarkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas keilmuan yang dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 135.

bagaimana tanggung jawab dan upaya guru dalam pembinaan pengamalan ibadah siswa

Adapun langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah sumber data yang tersedia dari sumber data.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
3. menyusunnya dalam satuan-satuan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data
5. Menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.<sup>5</sup>

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan teknik sebagai berikut<sup>6</sup>:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

---

<sup>5</sup> Ibid, hlm. 190.

<sup>6</sup> Ibid, hlm 148-151

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri 101490 Pagaranbira yang berlokasi di Desa Pagaranbira Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

SD Negeri 101490 Pagaranbira didirikan pada tanggal 06 Desember 1950 yang berlokasi di Desa Pagaranbira Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas dengan jumlah murid pada waktu itu mencapai 60 orang. Adapun luas areal SD Negeri 101490 Pagaranbira adalah 80 x 30 meter.

##### **2. Keadaan Guru dan Murid**

###### **a. Keadaan Guru**

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang professional. Keadaan guru di SD Negeri 101490 Pagaranbira untuk pelajaran 2010/2011 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1

Keadaan guru SD Negeri 101490 Pagaranbira Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Tempat Tugas
	1	2	3
1	Dra.Roslaini Batubara	S1(IAIN)	SDN 101490Pagaranbira
2	Nurlela sari Simamora	SPG	SDN 101490Pagaranbira
3	Sapilin Haposan NST	SPG	SDN 101490Pagaranbira
4	Dasrin Nasution	SPG	SDN 101490Pagaranbira
5	Rita Wati	D II-PGSD	SDN 101490Pagaranbira
6	Marita Reni	D-II PGSD	SDN 101490Pagaranbira
7	Sarmaini Nasution	PGAN	SDN 101490Pagaranbira
8	Elpilena Sari Hasibuan	PGAN	SDN 101490Pagaranbira
9	Puan Airosa Lubis	SMK	SDN 101490Pagaranbira
10	Rukiah Hasibuan	PGAN	SDN 101490Pagaranbira
11	Hadi Wijaya Nasution	D-II PGSD	SDN 101490Pagaranbira
12	Ikhsan Gumanti BTBR	MAN	SDN 101490Pagaranbira
13	Bangsawan Muda NST	SMP	SDN 101490Pagaranbira

Sumber : Data sekolah SD Negeri 101490 Pagaranbira<sup>1</sup>

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa guru yang ada di SD Negeri 101490 Pagaranbira belum memenuhi standart Apabila dilihat dari latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan yang demikian tentunya belum memiliki latar belakang pendidikan seperti yang di gariskan dalam Pendidikan Nasional.

<sup>1</sup> Roslaini Batubara, Kepala sekolah SD Negeri No 101490 Pagaranbira, *Hasil Wawancara Pribadi*, senin 12 September 2011.

b. Keadaan Murid

siswa adalah merupakan objek didik proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SD Negeri 101490 Pagaranbira. Berdasarkan data yang ada di SD Negeri 101490 Pagaranbira, maka keadaan siswa di Madrasah tersebut untuk pelajaran 2010/2011 adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2  
Keadaan guru SD Negeri 101490 Pagaranbira Tahun Pelajaran  
2010/2011 Berdasarkan Tingkat Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa		F
		Laki-Laki	Perempuan	
	I	2	3	4
1	I	12	15	27
2	II	16	13	29
3	III	7	12	19
4	IV	16	12	28
5	V	10	13	23
6	VI	8	11	19
	Jumlah	69	76	145

Sumber : Data sekolah SD Negeri 101490 Pagaranbira<sup>2</sup>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa SD Negeri 101490 Pagaranbira tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 68 orang terdiri dari 30 orang laki-laki dan 38 orang perempuan. Jumlah siswa SD Negeri 101490 Pagaranbira dapat dikatakan berkurang

---

<sup>2</sup> Roslaini Batubara, Kepala sekolah SD Negeri No 101490 Pagaranbira, *Hasil Wawancara Pribadi*, senin 12 September 2011.

dari tahun sebelumnya, hal tersebut dikarenakan sistem pembelajaran yang tidak berjalan sebagaimana mestinya.

### 3. Keadaan Fasilitas

SD Negeri 101490 Pagaranbira mempunyai luas areal 10 x 40 meter, di atas areal tersebut berdiri gedung SD Negeri 101490 Pagaranbira yang dilengkapi dengan dua gedung dan sarana dan prasarana yang sangat minim untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Menurut pengamatan saya di SD Negeri 101490 Pagaranbira tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti tidak tersedianya perpustakaan, ruang kepala, ruang perpustakaan, kamar mandi dan listrik. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan fasilitas/sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 101490 Pagaranbira, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3

Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 101490 Pagaranbira Kecamatan  
Sosopan.Kabupaten Padang Lawas

No	Jenis	Diperlukan	Yang ada	Kurang	Lebih	Ket
	1	2	3	4	5	6
1	Ruang Belajar	6	-	-	-	-
2	Ruang Kepala	1	-	-	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-	-	-
4	Masjid/Mushallah	1	-	-	-	-
5	Kamar Mandi	1	-	-	-	-
6	Papan Absen	6	6		-	-
7	Meja Belajar	72	70	2		-
8	Kursi Belajar	145	140	5	-	-
9	Meja Guru	16	10	6	-	-
10	Lemari	8	5	3	-	-
11	Mesin Tik/Komputer	3	1	2	-	
12	Pengeras Suara/mic	1	1	-	-	



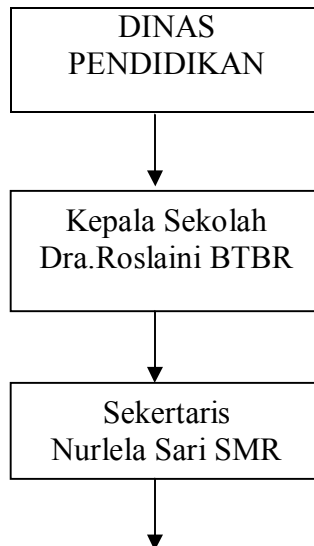
13	Perpustakaan	-	-	-	-	-
14	Kursi Tamu		-	-	-	-
15	Papan Tulis	3	3	-	-	-
16	Rak Buku	6	6	-	-	-
17	Lonceng	1	1	-	-	-

Sumber : Data-data SD Negeri 101490 Pagaranbira Kecamatan Sosopan.Kabupaten Padang Lawas<sup>3</sup>

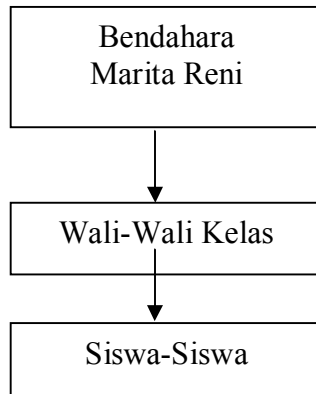
Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 101490 Pagaranbira Kecamatan Sosopan jauh dari yang diharapkan, hal ini berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di SD Negeri 101490 Pagaranbira Kecamatan Sosopan Apabila kondisi sarana dan prasarana yang ada pada tabel di atas dibiarkan maka akan berdampak buruk kedepannya. Berdasarkan data tersebut terdapat banyak problematika yang sampai sekarang belum dapat di tanggulasi oleh pihak sekolah sendiri.

#### 4. Struktur Organisasi Madrasah SD Negeri 101490 Pagaranbira

Struktur Organisasi SD Negeri 101490 Pagaranbira sebagai berikut :



<sup>3</sup> Roslaini Batubara, Kepala sekolah SD Negeri No 101490 Pagaranbira, *Hasil Wawancara Pribadi*, senin 12 September 2011.



Sumber : Data-data SD Negeri 101490 Pagaranbira Kecamatan Sosopan. Kabupaten Padang Lawas<sup>4</sup>

## **B. Gambaran Khusus**

### **1. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah Siswa di SD Negeri No 101490 Pagaranbira.**

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pemimpin pada siswa, karna siswa menganggap gurunya sebagai seorang yang harus di patuhi dan di contoh untuk dijadikan sebagai kepribadiannya. Oleh sebab itu seorang guru harus menjaga tingkah laku dan perbuatannya, karena tingkah laku dan perbuatan seorang guru sangat berkesan dihati siswa sehingga siswa akan mengusahakan untuk mencontoh guru tersebut.

Maka seorang guru Pendidikan Agama Islam harus menjaga kewibawaan, etika dan profesi keguruannya. Sehingga orang mempercayai bahwa guru tersebut dapat dapat membimbing anak mereka kejalan yang baik dan benar. Oleh sebab

---

<sup>4</sup> Roslaini Batubara, Kepala sekolah SD Negeri No 101490 Pagaranbira, *Hasil Wawancara Pribadi*, senin 12 September 2011.

itu tugas guru patut dihormati dan dikagumi, sekalipun banyak orang beranggapan remeh terhadap tugas guru.

Seolah dia tidak tahu kalau tugas guru itu merupakan tugas yang paling mulia yang harus dijunjung tinggi dengan kesadaran yang tinggi pula, Karna tugas tersebut sangat berat. Karena seorang guru Pendidikan Agama Islam itu merupakan guru yang berbakti membimbing siswa yang seutuhnya untuk membentuk manusia yang beragama atau bertauhid.

Maka dari itu timbullah tanggung jawab pendidik terhadap siswa karena adanya sifat tergantung dari siswa. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rukiyah Hasibuan. Adapun Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri No 101490 Pagaranbira adalah:

1. Mendidik siswa dengan Memberikan penjelasan tentang salat(secara teori).

Mendidik siswa dimaksudkan Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam menenamkan atau menumbuhkembangkan ajaran islam dan nilai nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya sehari hari.

Ibu Rukiah Hasibuan menjelaskan bahwa dalam penjelasan materi tentang salat “Bahwa pendidikan agama islam itu diajarkan sesuai dengan hasil kurikulum yang dipakai dan memberitahukan secara langsung nilai-nilai yang baik serta pemberian nasehat sesuai dengan cara pendidikan agama islam. Dan ditambah lagi dengan pembiasaan tentang pelaksanaan salat”

2. Menjelaskan Sarat, rukun dalam salat.

Menurut dari hasil wawancara dengan ibu Rukiah Hasibuan bahwa menyampaikan materi ajar tentang salat yang pertama sekali ialah menjelaskan pengertian salat itu sendiri, kapan mulai diwajibkan salat, sarat, rukun, dan hal-hal yang membatalkan salat.

### 3. Memperaktekkan ibadah salat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam /Ibu Rukiah mengatakan bahwa : “ sekolah SD Negeri 101490 Pagaranbira diberikan teori pelaksanaan salat maka kepada mereka diberikan kesempatan untuk melaksanakan salat sendiri/berjamaah di mesjid dekat SD dan imamnya adalah guru dan siswa secara bergiliran

Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Rukiah Hasibuan bahwa selain menjelaskan teori dalam melaksanakan salat siswa juga disuruh untuk memperaktekkan tata cara salat sesuai dengan teori yang di sampaikan di dalam ruangan kelas.

### 4. Memberikan informasi keagamaan(ganjaran/pentingnya salat).

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Rukiah Hasibuan dalam menyampaikan materi salat selain menjelaskan bagaimana ganjaran bagi orang yang melaksanakan dan mneninggalkan salat,Ibu Rukiah Hasibuan juga menyampaikan kisah-kisah orang yang terdahulu yang bersangkutan dengan salat.

### 5. Memberikan nasehat kepada siswa (bagaimana pentingnya salat).

Memberikan teguran teguran kepada siswa jika dalam keadaan salah dan memberikan solusi yang mengarah kepada hal yang positif.Menurt Ibu

Rukiah bahwa kesalahan dan kehilapan para siswa pada tingkatan SD sederajat adalah sangat lumrah dan untuk mengantisifasinya yang paling berperan adalah guru dalam lingkungan sekolah dan orang tua di lingkungan masyarakat dengan cara tidak bosan memberikan nasehat dan solusinya.

Misalnya, memberikan salah satu contoh kepada siswa umpamanya "Bumi" yang di ciptakan Tuhan tidak memiliki tiang penyanggah agar bisa berdiri dan tanpa gantungan bisa tidak jatuh, sehingga siswa semakin bertambah keimanan.

Dalam konteks pendidikan bahwa tugas guru itu selain mendidik adalah mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswanya guna untuk pembentukan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, sehat rohani, dewasa dalam berfikir, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah, sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan bertanggung jawab., memberi contoh teladan yang baik, mengajarkan ilmu dan memberikan nasehat kepada siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru agama islam di SD Negeri No 101490 Pagaranbira.

Ibu Rukiah Hasibuan menjelaskan bahwa seorang guru yang bertanggung jawab itu adalah merupakan seorang guru yang selalu memberikan nasehat terhadap siswanya dan memberikan teladan yang baik, Juga mempedulikan siswanya

#### 6. Memberikan contoh teladan yang baik ( uswatul hasanah )

Dalam proses belajar mengajar keteladanan merupakan salah satu alat ukur dalam pendidikan untuk mengetahui gambaran bagaimana keberhasilannya

dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual dan sosial siswa, karena itu pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan siswa yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan kata santunnya

Dalam proses belajar mengajar keteladanan merupakan salah satu alat ukur dalam pendidikan untuk mengetahui gambaran bagaimana keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual dan sosial siswa, karena itu pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan siswa yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan kata santunnya

## 2. Upaya Pembinaan Ibadah Siswa di SD Negeri No 101490 Pagaranbira.

Sebagaimana diketahui bahwa pembinaan ibadah salat itu sangat penting untuk dilakukan sejak lahir hingga akhir hayat. Hal ini dimaksudkan agar manusia tetap dalam keimanan dan ketakwaan, sehingga dapat dijalankan ajaran agama dengan baik. Pembinaan ibadah itu dapat dilaksanakan dalam keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Namun yang menjadi focus pembahasan utama yang akan diungkapkan dalam hal itu adalah pembinaan ibadah di sekolah.

Hal ini dimaksud agar dapat melihat secara jelas apakah guru Pendidikan Agama Islam tersebut betul-betul berupaya dalam pembinaan ibadah siswa, karena orang tua yakin bahwa guru Pendidikan Agama Islam tersebut bisa menutupi kekurangannya dalam pembinaan ibadah siswa. Sehingga orang tua menyerahkannya kepada orang yang dianggapnya lebih bisa dibanding dia.

Siswa SD Merupakan tingkatan usia yang penuh dengan rasa ingin tahu yang kuat, sebab pada masa ini siswa akan mengalami perkembangan dan perubahan baik dari segi jasmani dan rohaninya. Terjadi berbagai perubahan tersebut akan

menimbulkan problem yang pelik bagi siswa.karna perubahan tersebut belum pernah di alami pada masa sebelumnya.Bahkan kepercayaan pada agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya menyebabkan terjadinya kegoncangan sehingga kepercayaan siswa kepada Tuhan kadang- kadang sangat kuat, akan tetapi sering menjadi ragu dan berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang kala rajin dan malas.

Karena itu siswa sangat membutuhkan seseorang yang memberikan perhatian dan bimbingan untuk membantu dirinya pada masa selanjutnya.Bila seseorang merasa kehilangan orang yang memperhatikan dan menyayangnya,maka dirinya akan terjadi kegelisahan dan kemungkinan kesehatan jiwanya akan terganggu.Untuk menghindari hal tersebut guru perlu memberikan pembinaan,yang dilakukan tidak lepas dari pembinaan kepribadiannya yang lebih dahulu,bentuk pembinaan yang dilakukan atau di biasakan dalam kehidupan sehari hari

Dalam konsepsi ajaran islam telah memberikan pedoman dalam rangka mengajak umat islam untuk mengajarkan nilai nilai islam tersebut.Seperti halnya wawancara dengan ibu Roslaini Batubara sebagai kepala sekolah pada hari selasa tanggal 19 April 2011;bahwa pembinaan di usia SD sangat diperlukan dan penanganan khusus dan lebih spesifik agar siswa tersebut mengendalikan segala tindak tanduk dan perbuatannya sesuai dengan ajaran agama<sup>5</sup>.Apabila seorang siswa lupa akan kewajibannya maka sebaiknya guru mengarahkan dan memperhatikannya kepada hal yang lebih positif.Sesuai dengan hasil wawancara

---

<sup>5</sup> Roslaini Batubara, Kepala sekolah SD Negeri No 101490 Pagaranbira,*Hasil Wawancara Pribadi*, senin 19 April 2011.

dengan Ibu Rukiah sebagai Guru Pendidikan Agama Islam bahwa apabila siswa kurang mendapat perhatian pada permulaan hidupnya sebagian besar menjadi akhlak yang rusak, suka pembohong, dengki dan sebagainya. Anak yang seperti itu akan cenderung membuat kompirasi-kompirasi, tipu daya dan menjerumuskan orang lain.

Upaya yang dilakukan pihak guru pendidikan agama islam dalam pembinaan ibadah siswa adalah :<sup>6</sup>

1. Memulai dari diri Sendiri

Dalam pembinaan siswa adalah merupakan hal yang sangat berat maka yang pertama harus kita benahi adalah dari diri kita sendiri. Untuk menciptakan pendidikan yang relevan maka kita sebagai seorang guru harus menjaga martabat dan nama baik demi menjaga kepercayaan siswa dan masyarakat.

2. Dengan menyediakan fasilitas untuk pembinaan ibadah sholat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rukiah mengatakan “Bahwa upaya yang dilakukan dalam pembinaan ibadah sholat siswa adalah dengan menyediakan fasilitas, misalnya adanya media, buku – buku yang relevan dengan sholat, mesjid/mushollah dan sebagainya.”

Maka jelaslah dengan adanya fasilitas yang disediakan guru Pendidikan Agama Islam itu akan lebih membantu siswa agar lebih mudah dalam pembinaan ibadah siswa.

---

<sup>6</sup> Rukiah Hasibuan, Guru pendidikan agama islam di sekolah SD Negeri No 101490 Pagaranbira, *Hasil Wawancara Pribadi*, senin 19 April 2011.



### 3. Melalui Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang dikemukakan bahwa tanggung jawab upaya itu. Dalam upaya pembinaan ibadah siswa dibina melalui pendidikan agama dikelas/ memberikan pelajaran kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang diperoleh.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Rukiah : “Bahwa pendidikan agama islam itu dilaksanakan sesuai dengan hasil kurikulum yang dipakai dan memberitahukan secara langsung nilai-nilai yang baik serta pemberian nasehat sesuai dengan cara pendidikan agama islam.” Misalnya,memberikan salah satu contoh kepada siswa umpamanya “Bumi” yang di ciptakan Tuhan tidak memiliki tiang penyanggah agar bisa berdiri dan tanpa gantungan bisa tidak jatuh, sehingga siswa semakin bertambah keimanan.

### 4. Melalui hukuman

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Rukiah Hasibuan menjelaskan bahwa hukuman bukan keputusan yang pertama bagi seorang pendidik untuk memberikan teguran bagi siswa jika melakukan kesalahan akan tetapi nasehatlah yang paling di utamakan, begitu juga ajaran untuk berbuat baik,dan tabah terus menerus semoga jiwa orang itu berubah sehingga dapat menerima nasehat tersebut

### 5. Melalui Kebiasaan

Dari hasil wawancara dengan ibu Rukiah Hasibuan bahwa Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan.lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Dari hasil pengamatan saya baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar bahwa pembiasaan dalam hal-hal kebajikan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidupnya ketika seseorang itu sudah dewasa maka dengan sendirinya tidak susah untuk melaksanakan hal tersebut.

Ibadah adalah suatu perwujudan dari aqidah seseorang, karena ibadah dapat dibuktikan sebagai penyembahan manusia kepada Allah, ibadah itu dapat diartikan dengan pengertian luas karna setiap manusia melakukan perbuatan baik sudah termasuk, ibadah. Setelah para siswa diberikan ilmu pendidikan agama islam misalnya tentang sholat, karna sholat adalah suatu kewajiban ummat islam, baik sholat sendiri maupun berjamaah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam /Ibu Rukiah mengatakan bahwa : “ sekolah SD Negeri 101490 Pagaranbira diberikan teori pelaksanaan salat maka kepada mereka diberikan kesempatan untuk melaksanakan salat sendiri/berjamaah di mesjid dekat SD dan dan imamnya adalah guru dan siswa secara bergiliran.<sup>7</sup>

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya tidak memperbaiki seseorang dengan pengetahuan agama mengembangkan intelek saja dan tidak pula mengisi perasaan agama saja. tetapi ia menyangkut.

Hal ini dapat dinyatakan guru Pendidikan Agama Islam adalah teladan untuk pembentukan kepribadian siswa di sekolah dan diluar sekolah disamping itu

---

<sup>7</sup> Rukiah Hasibuan, Guru pendidikan agama islam di sekolah SD Negeri No 101490 Pagaranbira, *Hasil Wawancara Pribadi*, senin 21 April 2011.

menunjukkan kebiasaan melaksanakan kewajiban sehari, serta membiasakan berperilaku terpuji

### 3. Pengamalan Ibadah Siswa Di SD Negeri No 101490 Pagaranbira.

Pengamalan ibadah yang sesungguhnya merupakan hasil dari pengetahuan yang di peroleh seseorang tentang agama itu sesuai dengan yang dipelajari, baik ia ketika di lingkungan sekolah atau dari masyarakat luas.

Ilmu pengetahuan tentang agama bukanlah sekedar ilmu teoritis belaka, tetapi ilmu tersebut haruslah di aplikasikan dalam ke hidupan sehari. Ilmu tanpa pengamalan sama seperti pohon tanpa buah.

Seiring dengan itu, untuk mengetahui tentang tingkat pengamalan ibadah yang dilaksanakan para siswa. Maka penulis telah mengadakan wawancara dengan beberapa orang siswa SD Negeri No 101490 Pagaranbira sebagai berikut:

#### 1. Ali Murdani Hasibuan

Ketika penulis mengadakan wawancara dengan saudara Ali Murdani Hasibua di SD Negeri No 101490 Pagaranbira, tentang tingkah laku pengamalannya terhadap sholat sesuai dengan ilmu yang diperolehnya di SD Negeri No 101490 memeberikan penjelasan sebagai berikut :

“Saya memang sudah banyak mengetahui tentang shalat dari guru agama saya di SD Negeri 101490 Pagaranbira namun dalam pengamalannya masih sering juga tinggal walaupun saya melakukannya lebih banyak dari pada yang tinggal, karna pengaruh kawan-kawan saya sangat besar, sehingga kadang shalat saya tertinggal.<sup>8</sup>

#### 2. Ramadhani

---

<sup>8</sup> Ali Murdani ,siswa SD Negeri No 101490 Pagaranbira, *Hasil Wawancara Pribadi*. Pada Tanggal 23 April 2011.

Kepadanya juga diajukan pertanyaan yang sama sebagaimana diajukan kepada Ramadhani, yaitu tentang pengamalan ibadah sholat sesuai dengan yang dipelajarinya di SD Negeri No 101490 Pagaranbira. dia menjawab “bahwa saya senantiasa berusaha untuk terus menunaikan sholat sesuai dengan waktunya kecuali saya berhalangan”.<sup>9</sup>

3. Ahmad Bahron

Dalam menanggapi pertanyaan yang sama beliau berkata bahwa :

Terus terang saja bahwa saya lebih sering meninggalkan sholat dari pada menunaikannya sebab saya malas, saya belum merasakan sesuatu dari sholat yang saya lakukan.<sup>10</sup>

4. Syawaluddin

Dalam menanggapi pertanyaan yang sama saudara Syawaluddin mengatakan bahwa saya memang sering melaksanakan ibadah salat disebabkan karena keluarga saya ta’at dalam menunaikan perintah agama khususnya ibadah salat.<sup>11</sup>

5. Akbar Antoni

Untuk menjawab pertanyaan yang sama saudara Akbar Antoni mengatakan bahwa dia sering melaksanakan ibadah salat disebabkan terpengaruh oleh ayahnya seorang ustadz.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Ramadhani, siswa SD Negeri No 101490 Pagaranbira, *Hasil Wawancara Pribadi*. Pada Tanggal 23 April 2011.

<sup>10</sup> , siswa SD Negeri No 101490 Pagaranbira, *Hasil Wawancara Pribadi*. Pada Tanggal 23 April 2011.

<sup>11</sup> Syawaluddin n, siswa SD Negeri No 101490 Pagaranbira, *Hasil Wawancara Pribadi*. Pada Tanggal 25 November 2011.

<sup>12</sup> Akbar Antoni, siswa SD Negeri No 101490 Pagaranbira, *Hasil Wawancara Pribadi*. Pada Tanggal 25 November 2011.

Kondisi siswa dapat dilihat dari segi dangkal dan dalamnya pengetahuan agama orangtua/pendidik dalam mendidik siswa. Oleh karena itu seorang pendidik yang memiliki pengetahuan agama yang cukup akan mendidik siswanya ke jalan yang diridhoi Allah SWT, dan sebaliknya pendidik yang kurang memiliki pengetahuan agama bahkan tidak sama sekali akan mengakibatkan terhambatnya perkembangan potensi perkembangan agama sejak lahir.

6. Indra Nasution

Saudara Indra Nasution menjawab pertanyaan yang sama dia menjelaskan bahwa dia jarang melaksanakan ibadah salat disebabkan dalam keluarganya tidak ada yang menuntunnya untuk melaksanakan ibadah terutama ibadah salat. Ditambah lagi dia masih kurang dalam hafalan salat.<sup>13</sup>

7. Nur Amaliah

Untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepada saudari Nur Amaliah dia mengatakan bahwa dia rajin melaksanakan ibadah salat. Sesuai dengan hasil wawancara dengan saudari Nur Amaliah disamping dia rajin melaksanakan ibadah salat dia juga memiliki pemahaman dalam bacaan salat.<sup>14</sup>

8. Alwi Hidayat

---

<sup>13</sup> Indra Nasution, siswa SD Negeri No 101490 Pagaranbira, *Hasil Wawancara Pribadi*. Pada Tanggal 26 November 2011.

<sup>14</sup> Nur Amaliah, siswa SD Negeri No 101490 Pagaranbira, *Hasil Wawancara Pribadi*. Pada Tanggal 26 November 2011.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Alwi Hidayat dia mengatakan bahwa dia kadang rajin melaksanakan ibadah salat karena adanya motivasi dan kadang takut dimarahi /dihukum oleh guru.<sup>15</sup>

Dalam hal ini peneliti membuat satu pemikiran bahwasanya seorang siswa dalam melaksanakan ibadah salat terkadang bukan karena di dasari oleh iman akan tetapi disebabkan adanya pendukung dari luar dirinya, misalnya motivasi, hadiah dan hukuman.

#### 9. Imam Suryadi

Untuk menjawab pertanyaan yang sama saudara Imam Suryadi menjawab bahwa dia jarang melaksanakan ibadah salat disebabkan malas,dan letih dalam bermain. Sehingga untuk melaksanakan ibadah salatpun diabaikan ditambah dengan orangtua kurang aktif untuk memberikan control terhadap anaknya.<sup>16</sup>

Dalam hal ini selain teori yang didapat di lingkungan sekolah, keaktifan orangtua juga sangat di butuhkan dalam pembinaan ibadah salat.Dalam pendidikan islam bahwasanya pendidikan yang pertama adalah kedua orangtua,dalam hal ini sesuai dengan apa yang di jelaskan dalam hadist bahwasanya anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan orangtuanyalah yang mengarahkan mau kemana arah hidup anaknya, apakah akan menjadi seorang anak yang saleh atau anak durhaka.

#### 10. Eka Elviana

Dalam menjawab pertanyaan yang sama, saudari Elviana menjawab bahwa dia jarang melaksanakan ibadah salat karena dia tidak mau tahu tentang

---

<sup>15</sup> Alwi Hidayat, siswa SD Negeri No 101490 Pagaranbira, *Hasil Wawancara Pribadi*. Pada Tanggal 28November 2011.

<sup>16</sup> Imam Suryadi, siswa SD Negeri No 101490 Pagaranbira, *Hasil Wawancara Pribadi*. Pada Tanggal 28November 2011.

ibadah salat dan dia tidak merasa rugi jika meninggalkan ibadah salat tersebut karena dia belum merasakan apa mampaat dan kegunaan melaksanakan ibadah salat itu sendiri.<sup>17</sup>

Demikianlah antara lain jawaban beberapa orang siswa SD Negeri No.101490. Dari jawaban tersebut dapat diketahui bahwa pengalaman ibadah mereka berkesan dari pengalaman dengan kualitas yang memadai menurut ilmu yang dimilikinya sampai kepada tingkat kualitas yang sangat rendah dibandingkan dengan ilmu yang diprolehnya dari sekolah.

Motivasi seseorang melaksanakan ibadah salat fardhu antara lain tampak dari paktor yang mendorongnya untuk melaksanakan ibadah salat. Seseorang yang memiliki motivasi yang baik melaksanakan ibadah sholat akan merasakan rugi jika meninggalkan sholat fardhu.

### **C.Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk Skiripsi dengan berbagai keterbatasan, didepan keternbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skiripsi ini diantaranya sebagai berikut :

1. Kekurangan referensi sehingga peneliti kesulitan dalam penyusunan teori.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan keterampilan yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan Skiripsi ini.

---

<sup>17</sup> Eka Elviana, siswa SD Negeri No 101490 Pagaranbira, *Hasil Wawancara Pribadi*. Pada Tanggal 28 November 2011.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun yang menjadi kesimpulan dan saran yang dapat penulis urutkan mengenai tanggung jawab dan upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan pengamalan ibadah siswa SD Negeri No.101490 Pagaranbira kecamatan sosopan kabupaten padang lawas adalah sebagai berikut :

1. Tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan ibadah siswa di SD Negeri No.101490 Pagaranbira kecamatan sosopan kabupaten padang lawas dilakukan melalui pendidikan agama islam di kelas dengan memberikan penjelasan secara langsung nilai – nilai keislaman baik secara teori maupun praktek.
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pengamalan ibadah siswa, disuruh dengan salat sendiri dan juga berjamaah yang di laksanakan di mesjid /surau dekat SD Negeri No 101490 Pagaranbira, sedangkan imamnya guru juga siswa secara bergiliran ditambah dengan pemberian contoh, teladan, pemberian nasehat baik lingkungan pribadi siswa dan lingkungan luar sekolah.
3. Pengamalan ibadah salat siswa SD Negri No 101490 Pagaranbira dapat dilihat masih kurang bagus.Ini dapat dilihat berdasarkan wawancara dan ovservasi.



## **B. Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran kepada :

1. Bagi guru SD Negeri No 101490 Pagaranbira khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar lebih bertanggung jawab dan berupaya terhadap siswanya, karena guru yang berhasil baru dikatakan jika ia dapat menunjukkan kemampuannya dalam memegang tanggung jawabnya.
2. Bagi sekolah agar kiranya menyediakan pasilitas yang akan digunakan , karna pasilitas itu sangat membatu terhadap siswa kita.
3. Bagi sekolah/guru Pendidikan Agama Islam agar terus membina ibadah siswa, karena kalau kita terus membinanya sejak kecil, hingga dewasa nantinya ia lebih terbiasa. Untuk melaksanakannya sehingga ia benar-benar mengabdikan diri dan hidupnya hanya kepada Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Noer, *JWatak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Anwar, Dessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2005.
- Arifin dkk. *UstacLz Bey. Terjemah Sunan Abi daud. Jilid I*, Semarang : CV. Asy Syifa, 1992.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besqr Bahasa Indonesia*, Edisi kedua, cetakan IV, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik*, Banjar Masin: Asdi Mahastya, 1997.
- Fathurrohman, Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Hamalik, Oernar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hermawan, Hens, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Flak Cipta, 2009.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ja'far, M., *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1981.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatf* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nasution, Irwan dkk, *Metodologi Penelitian*, Medan: Fakultas IAIN Sumatera Utara, 2002.
- Nizar, Samsul, *Pen gantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratarna, t.t.

- Nurdin, Syarifuddin, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Nurhabibah, Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga, Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2010.
- Purwanto, Ngalm, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Saifullah, Au, Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Semiawan. Conny, Pendekatan Keterampilan Proses, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Siddik, Djafri, Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Sidi. Indra Djati, Menuju Masyarakat Belajar, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Tim Pengadaan Buku Pelajaran, Dasar-dasar Pendidikan IKIP, Semarang: Press, 1991.
- Umar, Nasruddin, Berakhlak Mulia sejak Kecil, Jakarta: Titian Pena, 2008.
- Wijaya, Cece, Upaya Pembaharuan Sistem Pendidikan dan Pengajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Yayasan Pengelenggara Pentemah/Pentafsir Al-Qur'an. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: Jumanatul Mi Art, 2004.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS**

Nama : Helliyasofni Nasution  
Tempat / Tanggal Lahir : pagaranbira, 31 Maret 1987  
Nim :07 310 0044  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Alamat :Desa Pagaranbira  
Kecamatan Sosopan  
Kabupaten Padang Lawas

### **B. NAMA ORANGTUA**

Nama Ayah : Likan Nasution  
Nama Ibu : Masdasari Hasibuan

### **C. PENDIDIKAN**

SD :Tahun 2000  
Madrasah Tsanawiyah( MTS) : Tahun 2004  
Madrasah Aliyah ( MAS) : Tahun 2007